

**PENGARUH INFLASI, BANK INDONESIA RATE DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
MHD. RIZKY SYAHPUTRA  
178330054**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/11/22

**PENGARUH INFLASI, BANK INDONESIA RATE DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**MHD. RIZKY SYAHPUTRA**  
**178330054**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/11/22

**PENGARUH INFLASI, BANK INDONESIA RATE DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area



Oleh:  
**MHD. RIZKY SYAHPUTRA**  
**178330054**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/11/22

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Nama : Mhd. Rizky Syahputra

NPM : 178330054

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

(Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE., MMA)  
Pembimbing

Mengetahui



(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)  
Dekan

(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)  
Ka. Prodi Akuntansi

19/Juli/2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/11/22

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Juli 2022  
Yang Membuat Pernyataan,



**MHD. RIZKY SYAHPUTRA**  
**178330054**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mhd. Rizky Syahputra  
NPM : 178330054  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan  
Pada tanggal: 19 Juli 2022

buat Pernyataan,

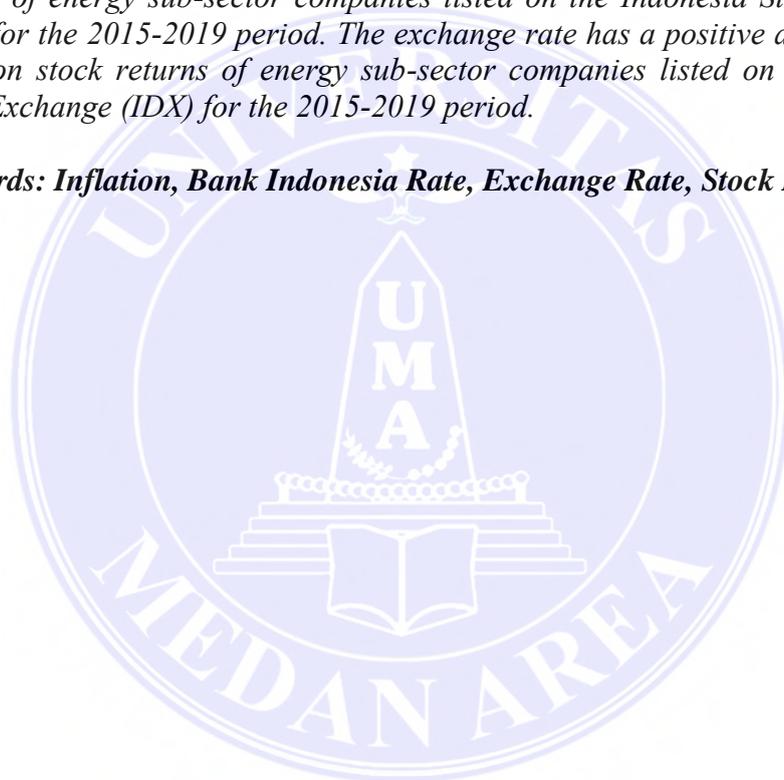


**MHD. RIZKY SYAHPUTRA**  
**178330054**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of inflation, Bank Indonesia Rate and exchange rates on stock returns of energy sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The research method used is causal associative research with secondary data types in the form of company annual reports and multiple linear regression data analysis techniques. The results of this study indicate that inflation has no effect on stock returns of energy sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The Bank Indonesia Rate has a positive effect on stock returns of energy sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The exchange rate has a positive and significant effect on stock returns of energy sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period.*

**Keywords:** *Inflation, Bank Indonesia Rate, Exchange Rate, Stock Return*



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, Bank Indonesia Rate dan nilai tukar terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal dengan jenis data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Bank Indonesia Rate berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

**Kata kunci: Inflasi, Bank Indonesia Rate, Nilai Tukar, Return Saham**



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 01 Januari 2000 dari Ayah Syahrudin dan Ibu Kamaliyah. Peneliti merupakan putra kandung ketiga dari 3 bersaudara. Tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Sinar Husni dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area (UMA). Peneliti melaksanakan penelitian skripsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat, dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral dan material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Adapun salam kesempatan ini dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Kepada Ayahanda Alm. Syahrudin dan Ibunda Kamiliyah terimakasih telah menjadi orang tua terhebat, terimakasih untuk cinta, pengorbanan, kasih sayang serta doa yang tak bisa peneliti balaskan.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA., MMgt., Ph.D., CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

4. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
5. Ibu Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si selaku Sekretaris yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff fakultas ekonomi yang telah mengajar dan membantu peneliti hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan naskah skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dengan harapan semoga peneliti ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 19 Juli 2022

Peneliti,



**MHD. RIZKY SYAHPUTRA**  
**178330054**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1. Return Saham .....	12
2.1.1. Pengertian Return Saham .....	12
2.1.2. Jenis-Jenis Return Saham .....	13
2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Return Saham .....	13
2.1.4. Pengukuran Return Saham .....	14
2.2. Inflasi .....	15
2.2.1. Pengertian Inflasi .....	15
2.2.2. Jenis-Jenis Inflasi .....	16
2.2.3. Pengukuran Inflasi .....	17
2.3. Bank Indonesia Rate .....	18
2.3.1. Pengertian Bank Indonesia Rate .....	18
2.3.2. Manfaat Bank Indonesia Rate .....	19
2.3.3. Pengukuran Bank Indonesia Rate .....	20
2.4. Nilai Tukar .....	21
2.4.1. Pengertian Nilai Tukar .....	21
2.4.2. Sistem Nilai Tukar .....	21
2.4.3. Pengukuran Nilai Tukar .....	23
2.5. Penelitian Terdahulu .....	24
2.6. Kerangka Konseptual .....	26
2.7. Hipotesis Penelitian .....	27
2.7.1. Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham .....	27
2.7.2. Pengaruh Bank Indonesia Rate terhadap Return Saham .....	28
2.7.3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham .....	29

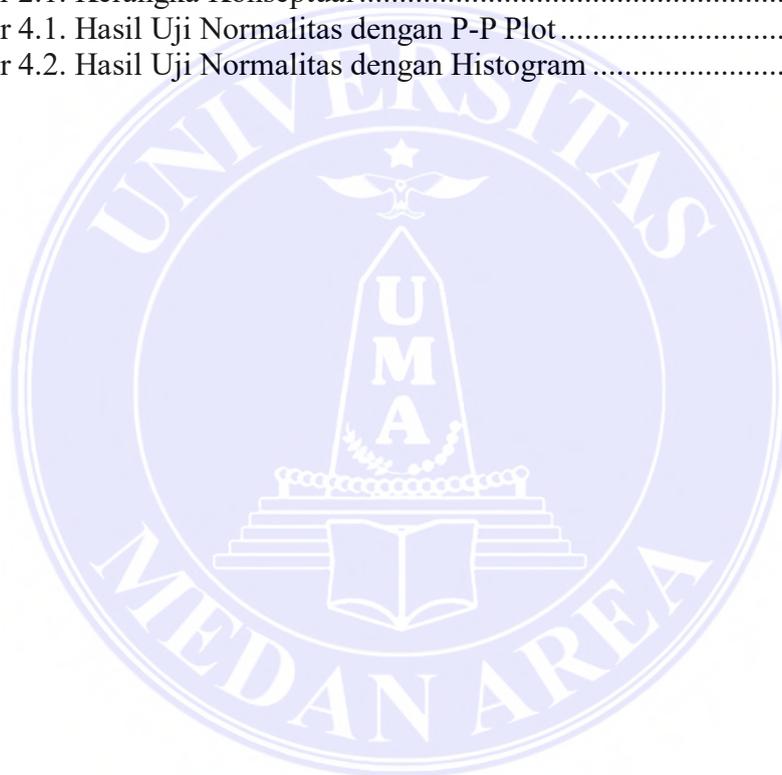
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	31
3.1.1. Jenis Penelitian .....	31
3.1.2. Lokasi Penelitian .....	31
3.1.3. Waktu Penelitian.....	31
3.2. Populasi dan Sampel .....	32
3.2.1. Populasi .....	32
3.2.2. Sampel .....	32
3.3. Definisi Operasional Variabel .....	35
3.3.1. Variabel Penelitian.....	35
3.3.2. Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6. Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1. Analisis Deskriptif Statistik.....	38
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
3.6.4. Pengujian Hipotesis .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1. Gambaran Umum Sub Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia .....	43
4.2. Hasil Penelitian.....	44
4.2.1. Hasil Analisis Deskriptif.....	44
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	46
4.2.3. Hasil Regresi Linear Berganda.....	50
4.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	51
4.3. Pembahasan.....	53
4.3.1. Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ....	53
4.3.2. Pengaruh Bank Indonesia Rate terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	54
4.3.3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 3.2. Pemilihan Sampel.....	33
Tabel 3.3. Definisi Operasional.....	36
Tabel 3.4. Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	41
Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 .....	45
Tabel 4.2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik .....	46
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.6. Hasil Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	54
Tabel 4.9. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1. Persentase Rata-Rata Return Saham per Nilai Saham Sub Sektor Energi Periode 2015-2019.....	3
Gambar 1.2. Perkembangan Inflasi Periode 2015-2019 .....	5
Gambar 1.3. Perkembangan Bank Indonesia Rate Periode 2015-2019 .....	6
Gambar 1.4. Perkembangan Nilai Tukar Mata Uang Rupia Terhadap Dollar Amerika Periode 2015-2019 .....	8
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot .....	49
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Hasil Perolehan Data Penelitian .....	63
Lampiran 2 Hasil Estimasi SPSS .....	64



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis antar perusahaan saat ini semakin kompetitif, karena hal tersebut menjadi akibat dari adanya pasar modal. Pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan yang menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal adalah sarana yang digunakan sebagai penyaluran dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor untuk melaksanakan aktivitas investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Salah satu jenis investasi surat berharga adalah saham, yang merupakan tanda bukti penyertaan atau kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan (Fahmi, 2016:85).

Melalui pasar modal perusahaan akan mendapatkan manfaat, khususnya menarik minat investor agar menanamkan modal pada perusahaan. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika keberadaan pasar modal menjadi hal yang begitu penting dalam mendorong setiap perusahaan untuk tumbuh dan berkembang secara lebih dinamis dan kompetitif melalui perdagangan saham di pasar modal (Hartono, 2016:2).

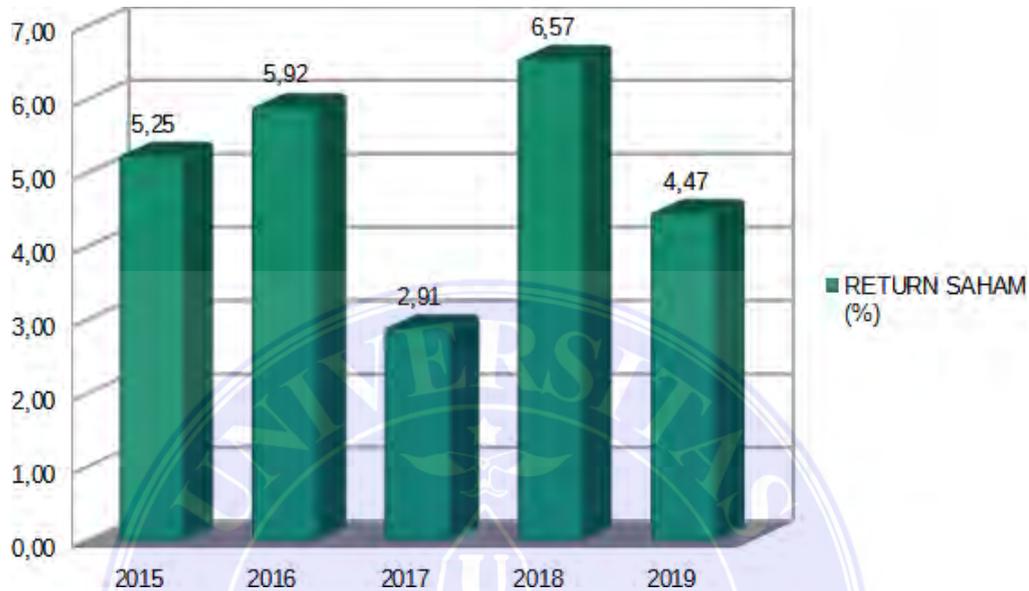
Return saham merupakan harapan setiap investor dan perusahaan dari hasil perdagangan saham yang dilakukan di pasar modal. Menurut Houston (2015:215) return saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang

diinvestasikan.

Bahkan Hartono (2016:235) juga menjelaskan bahwa tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan pengembalian (*return*) atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Imbalan tersebut bisa berupa dividen dan *capital gain* atau yang disebut return saham. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

Perusahaan sub sektor energi merupakan salah satu sub sektor perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham di pasar modal Indonesia atau lebih dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor energi adalah segala kegiatan usaha penyediaan energi yang terdiri dari eksplorasi dan ekstraksi sumber daya energi, transformasi sumber daya energi menjadi energi, transmisi, dan distribusi energi baik energi terbarukan maupun tak terbarukan. Sub sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah indeks yang mayoritas berisikan saham-saham tambang batubara, minyak, dan pelayaran serta menjadi daftar perusahaan indeks saham dengan kenaikan terbesar ketiga (Bursa Efek Indonesia, 2020). Oleh karena itu tidak heran jika perusahaan-perusahaan dalam sektor energi paling banyak dilirik oleh para investor. Namun dalam periode 2015-2019 diketahui bahwa return saham perusahaan sub sektor energi diketahui mengalami masalah, dimana rata-rata persentase return saham yang diperoleh mengalami fluktuasi yang tidak stabil, sehingga menyebabkan investor dan perusahaan sangat sulit memprediksi return yang diperoleh. Adapun perkembangan nilai rata-rata return saham pada

sub sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

**Gambar 1.1.**  
**Persentase Rata-Rata Return Saham per Nilai Saham**  
**Sub Sektor Energi Periode 2015-2019**

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa nilai return saham pada tahun 2015 sebesar 5,25% kemudian pada tahun 2016 sebesar 5,92% yang mengalami peningkatan sebesar 0,67% sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan cukup besar sebesar 3,01% sehingga menjadi sebesar 2,91%. Selanjutnya pada tahun 2018 sebesar 6,57% dan kembali mengalami penurunan sebesar 2,1% sehingga menjadi sebesar 4,47% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan ketidakstabilan nilai return saham pada sub sektor energi pada periode 2015-2019.

Melihat hal yang demikian, maka banyak hal yang perlu diperhatikan oleh investor dan juga perusahaan untuk dapat memperoleh return saham yang

maksimal. Menurut Samsul (2016:200) selain faktor internal perusahaan, ada juga faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi return saham. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor makro yang terdiri dari inflasi, Bank Indonesia Rate, dan nilai tukar.

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara menyeluruh dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lain yaitu harga makanan, harga makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, harga sandang, harga kesehatan, harga pendidikan, rekreasi, dan olahraga, harga transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan (Boediono, 2014:112). Adapun perkembangan inflasi dalam periode 2015-2019 dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Sumber:Bank Indonesia (2020)

**Gambar 1.2.**  
**Perkembangan Inflasi Periode 2015-2019**

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa nilai inflasi dalam periode 2015-2019 mengalami penurunan, pada tahun 2015 sebesar 3,35% kemudian pada tahun 2016 sebesar 3,02% dan pada tahun 2017 sebesar 3,61% dimana nilai tersebut meningkat sebesar 0,59% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2018 sebesar 3,13% dimana nilai tersebut menurun sebesar 0,48% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2019 kembali menurun sebesar 0,41% sehingga menjadi sebesar 2,72%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai inflasi berada pada nilai yang rendah, meskipun hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat harga barang secara umum mengalami penurunan juga, namun inflasi yang terlalu rendah akan membuat sektor usaha lesu termasuk sub sektor energi. Oleh karena itu pemerintah memberikan sejumlah stimulus untuk memastikan pelaku usaha tetap berproduksi demi untuk menjaga keseimbangan permintaan dan penawaran.

Inflasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi return saham dan termasuk ke dalam faktor makro. Tingkat inflasi memiliki dampak negatif terhadap return saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka *return* dari perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan (Samsul, 2016:200). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti & Taufiq (2018) bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Artinya semakin tinggi inflasi, maka akan semakin rendah return saham yang diperoleh oleh perusahaan, akibat meningkatnya biaya perusahaan.

Kemudian Bank Indonesia Rate merupakan suku bunga instrumen sinyal

dari Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulan yang berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh Rapat Dewan Gubernur (RDG). Bank Indonesia Rate diumumkan ke publik segera setelah ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) sebagai sinyal *stance* kebijakan moneter yang lebih jelas dan tegas guna merespon prospek pencapaian sasaran inflasi. Bank Indonesia Rate berbunga tenor satu bulan yang diumumkan Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu (Simorangkir & Suseno, 2010:99). Adapun perkembangan Bank Indonesia Rate dalam periode 2015-2019 dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Sumber: Bank Indonesia (2020)

**Gambar 1.3.**  
**Perkembangan Bank Indonesia Rate Periode 2015-2019**

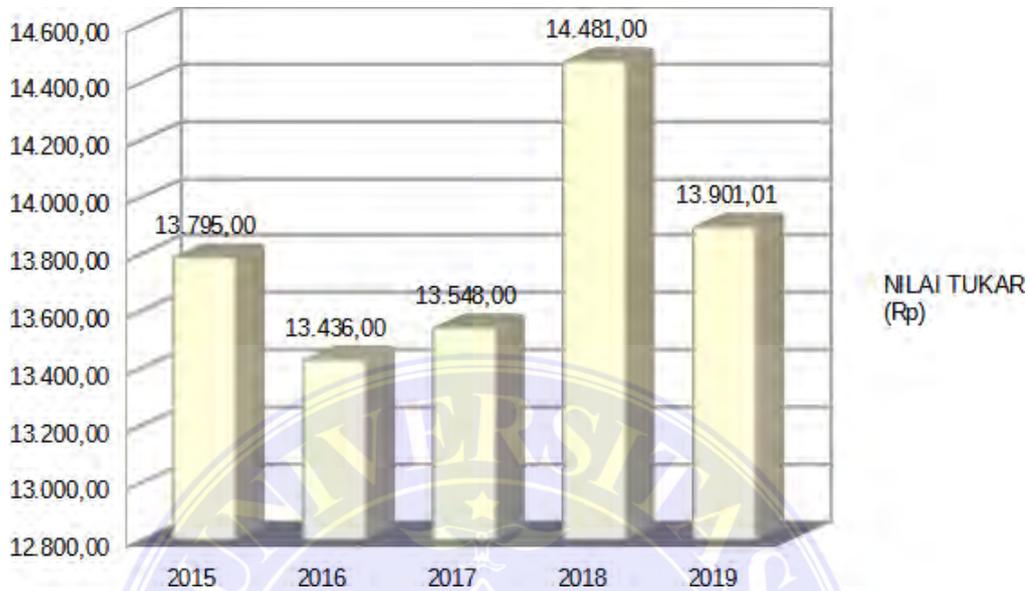
Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa nilai Bank Indonesia Rate mengalami fluktuasi pada periode 2015-2019 dimana pada tahun 2015 sebesar 7,50% kemudian pada tahun 2016 sebesar 4,75% yang mengalami penurunan sebesar 2,75% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2017 sebesar

4,25% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 1,75% menjadi sebesar 6,00% sedangkan pada tahun 2019 kembali menurun sebesar 1,00% dari tahun sebelumnya sehingga menjadi sebesar 5,00%. Hal ini menunjukkan ketidakstabilan nilai Bank Indonesia Rate yang artinya juga mencerminkan ketidakstabilan perekonomian negara, karena hal ini menimbulkan ketidakpastian ekonomi, khususnya bagi perusahaan sub sektor energi dalam mengelola keuangan dan sahamnya.

Bank Indonesia Rate merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi return saham dan termasuk ke dalam faktor makro. Kenaikan Bank Indonesia Rate akan berdampak terhadap perekonomian dan sektor riil termasuk return saham. Bank Indonesia Rate akan berdampak positif terhadap return saham, yang artinya dengan meningkatnya Bank Indonesia Rate, maka return saham perusahaan juga akan meningkat (Samsul, 2016:200). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti & Taufiq (2018) bahwa Bank Indonesia Rate memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Artinya semakin tinggi Bank Indonesia Rate, maka akan semakin tinggi return saham yang diperoleh oleh perusahaan, akibat meningkatnya bunga simpanan yang diperoleh perusahaan dari hasil perdagangan saham.

Sedangkan nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relatif terhadap mata uang Negara lain, dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang (Abimanyu, 2016). Adapun perkembangan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika dalam periode 2015-2019 dapat dilihat pada

Gambar 1.4.



Sumber: Bank Indonesia (2020)

**Gambar 1.4.**  
**Perkembangan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Dollar Amerika Periode 2015-2019**

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami fluktuasi pada periode 2015-2019 dimana pada tahun 2015 sebesar Rp 13.795,00 kemudian pada tahun 2016 sebesar Rp 13.436,00 dimana nilai tersebut mengalami penurunan sebesar Rp 359,00 dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2017 sebesar Rp 13.548,00 dan pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 933,00 dari tahun sebelumnya sehingga menjadi sebesar Rp 14.481,00 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp 580,01 sehingga menjadi sebesar Rp 13.901,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurs rupiah melemah dan tidak stabil sehingga membuat harga produk impor yang semakin mahal dan sebaliknya barang ekspor semakin murah, yang juga berdampak terhadap return saham perusahaan sub sektor energi.

Nilai tukar merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi return saham dan termasuk ke dalam faktor makro. Nilai tukar akan memberikan dampak positif bagi return saham. Hal ini mengartikan bahwa menguatnya nilai tukar maka penerimaan *return* perusahaan juga akan ikut meningkat (Samsul, 2016:200). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti & Taufiq (2018) bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Artinya semakin tinggi nilai tukar, maka akan semakin tinggi return saham yang diperoleh oleh perusahaan, akibat meningkatnya imbal hasil yang diperoleh perusahaan dari aktivitas perdagangan saham.

Berdasarkan uraian fenomena dan *research gap* dalam latar belakang penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi return saham pada perusahaan sub sektor energi dengan judul penelitian **“Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah Bank Indonesia Rate berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Bank Indonesia Rate terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya ataupun pihak yang terkait didalamnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Mampu memberikan penjelasan dan gambaran langsung tentang pengaruh inflasi, Bank Indonesia Rate, dan nilai tukar terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## 2. Manfaat bagi akademik

Mampu memberikan pengetahuan dan kajian literatur tentang pengaruh inflasi, Bank Indonesia Rate, dan nilai tukar terhadap return saham untuk yang akan melakukan penelitian dengan kajian serupa.

## 3. Manfaat bagi praktisi

### a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya inflasi, Bank Indonesia Rate, dan nilai tukar dalam meningkatkan return saham perusahaan sub sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Return Saham

##### 2.1.1. Pengertian Return Saham

Menurut Hartono (2016:235) tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan pengembalian (return) atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Imbalan tersebut bisa berupa dividen dan *capital gain* atau yang disebut return saham. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspetasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

Kemudian menurut Tandelilin (2016:105) return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Selanjutnya menurut Houston (2015:215) return saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Sedangkan menurut Samsul (2016:291) return saham adalah pendapatan saham yang dinyatakan dalam satuan persentase dari modal awal investasi saham. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

### 2.1.2. Jenis-Jenis Return Saham

Menurut Hartono (2016:283) return saham dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Return realisasi (*realized return*)

Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi atau return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

2. Return ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

### 2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Samsul (2016:200) terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi return saham. Faktor tersebut terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

1. Faktor makro, yaitu faktor yang berada di luar perusahaan dan terdiri dari:
  - a. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional
  - b. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa, dan

kasus lingkungan hidup

2. Faktor mikro, yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri dan terdiri dari:
  - a. Laba bersih per saham
  - b. Nilai buku per saham
  - c. Rasio utang terhadap ekuitas
  - d. Rasio keuangan lainnya

#### 2.1.4. Pengukuran Return Saham

Menurut Hartono (2016:236) return saham dapat diukur dengan menggunakan return realisasi, yang merupakan indikator return saham yang telah terjadi. *Actual return* digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen. Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Sumber: Hartono (2016)

Keterangan:

$R_{it}$  = Return saham pada  $i$  waktu  $t$

$P_{it}$  = Harga saham  $i$  pada periode  $t$

$P_{it-1}$  = Harga saham  $i$  pada periode  $t-1$

## 2.2. Inflasi

### 2.2.1. Pengertian Inflasi

Menurut Gilarso (2016:200) inflasi adalah kenaikan harga umum, yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Kemudian menurut Sukirno (2016:77) inflasi adalah suatu proses ketika terjadinya suatu kenaikan harga yang berlaku terhadap perekonomian.

Selanjutnya menurut Iskandar (2015:276) inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Selain itu menurut Boediono (2014:112) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara menyeluruh dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lain yaitu harga makanan, harga makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, harga sandang, harga kesehatan, harga pendidikan, rekreasi, dan olahraga, harga transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan.

Sedangkan menurut Rozalinda (2017:298) inflasi dianggap sebagai fenomena moneter, karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Inflasi adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus. Kenaikan harga tersebut dimaksudkan bukan terjadi sesaat. Apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara, tidak dapat dikatakan inflasi. Misalnya, harga barang-barang naik

menjelang lebaran atau hari libur lainnya. Karena ketika lebaran usai harga barang ke kondisi semula, maka harga seperti itu tidak dianggap sebagai inflasi.

### 2.2.2. Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Sukirno (2016:353) jenis-jenis inflasi dibedakan berdasarkan sumber atau penyebab kenaikan harga-harga berlaku, yaitu:

#### 1. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran-pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

#### 2. Inflasi desakan biaya

Merupakan kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh kenaikan dalam biaya produksi sebagai akibat kenaikan harga bahan mentah atau kenaikan upah. Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerjaan baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

### 3. Inflasi di impor

Merupakan kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh kenaikan harga-harga barang impor yang digunakan sebagai bahan mentah produksi dalam negeri. Inflasi ini akan ada apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran-pengeluaran perusahaan.

#### 2.2.3. Pengukuran Inflasi

Menurut Iskandar (2015:418) tingkat inflasi dapat dihitung atau diukur berdasarkan masing-masing tingkat harga dari beberapa macam barang kebutuhan pokok masyarakat yang diperjual belikan dipasar. Berdasarkan harga-harga tersebut dapat disusun menjadi sebuah rumus untuk menghitung atau mengukur tingkat inflasi, yaitu indeks harga konsumen yang biasanya dapat dihitung setiap 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100 \%$$

Sumber: Iskandar (2015)

Keterangan:

Inflasi = Tingkat inflasi

$IHK_n$  = Indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100)

$IHK_0$  = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

## 2.3. Bank Indonesia Rate

### 2.3.1. Pengertian Bank Indonesia Rate

Menurut Kasmir (2014:114) suku bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Kemudian menurut Sunariyah (2014:80) tingkat suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga yang digunakan dari pengguna dana (debitur) yang harus dibayarkan kepada peminjam dana (kreditur).

Selanjutnya yang dimaksud dengan Bank Indonesia Rate menurut Adisasmita (2015:43) adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang mencerminkan sikap (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia Rate diumumkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadikan acuan di dalam mengambil langkah-langkah di bidang ekonomi.

Sedangkan menurut Simorangkir & Suseno (2010:99) Bank Indonesia Rate adalah suku bunga instrumen sinyal dari Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulan yang berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh Rapat Dewan Gubernur (RDG). Bank Indonesia Rate diumumkan ke publik segera setelah ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) sebagai sinyal *stance* kebijakan moneter yang lebih jelas dan tegas guna merespon prospek pencapaian sasaran inflasi. Bank Indonesia Rate berbunga tenor satu bulan yang diumumkan Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu.

### 2.3.2. Manfaat Bank Indonesia Rate

Menurut Simorangkir & Suseno (2010:102) Bank Indonesia Rate memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Menetapkan standar acuan bunga bank

Tingkat Bank Indonesia Rate mempengaruhi suku bunga bank. Seperti diketahui bahwa Bank Indonesia Rate adalah standar acuan perbankan lainnya. Jika tingkat Bank Indonesia Rate meningkat, maka suku bunga bank juga ikut naik. Sebaliknya jika tingkat Bank Indonesia Rate menurun, maka suku bunga bank juga menurun.

2. Mendorong masyarakat mengambil kredit

Bank Indonesia Rate mendorong masyarakat mengambil kredit. Pengaruh Bank Indonesia Rate terhadap suku bunga kredit menyebabkan perubahan minat masyarakat akan pinjaman bank. Kebijakan menurunkan Bank Indonesia Rate akan mendorong perbankan juga menurunkan suku bunga kredit. Hal ini mampu memberikan kemudahan stimulus kepada masyarakat. Sehingga minat masyarakat untuk mengambil kredit di bank menjadi meningkat.

3. Meningkatkan jumlah nasabah bank

Kebijakan Bank Indonesia Rate mempengaruhi minat masyarakat terhadap bank. Ketika Bank Indonesia Rate diturunkan, maka suku bunga bank menurun sehingga banyak masyarakat untuk meminjam dana kepada bank.

4. Menambah pendanaan bagi perputaran bisnis

Bank Indonesia Rate menambah pendanaan bagi perputaran bisnis. Bank

Indonesia Rate yang mampu menurunkan suku bunga kredit perbankan membuat masyarakat berbondong-bondong mengambil pinjaman. Kehadiran Bank Indonesia Rate mendorong pihak bank dalam memberikan suntikan dana kepada pelaku bisnis melalui penawaran kredit.

### 2.3.3. Pengukuran Bank Indonesia Rate

Seperti pengertian yang dikemukakan oleh Simorangkir & Suseno (2010) bahwa Bank Indonesia Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Maka dalam hal penentuan atau pengukurannya, persentase Bank Indonesia Rate adalah dengan diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan. Sehingga artinya tidak ada rumus atau perhitungan khusus dalam penentuan Bank Indonesia Rate, karena nilai persentase Bank Indonesia Rate ditentukan langsung besarnya oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG).

Kemudian hal yang sama dan lebih rinci juga dijelaskan oleh Siamat (2015:140) tentang penentuan atau pengukuran Bank Indonesia Rate yang pada dasarnya perubahan Bank Indonesia Rate menunjukkan penilaian Bank Indonesia terhadap prakiraan inflasi ke depan dibandingkan dengan sasaran inflasi yang ditetapkan. Pelaku pasar dan masyarakat akan mengamati penilaian Bank Indonesia tersebut melalui penguatan dan transparansi yang akan dilakukan, antara lain dalam laporan kebijakan moneter yang disampaikan secara triwulanan dan *press release* bulanan.

## 2.4. Nilai Tukar

### 2.4.1. Pengertian Nilai Tukar

Menurut Nopirin (2009:68) nilai tukar (*kurs*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Kemudian menurut James & Todaro (2014:331) nilai tukar atau *kurs* adalah suatu tingkat, tarif, harga dimana Bank Sentral bersedia menukar mata uang dari suatu negara dengan mata uang dari negara-negara lain.

Selanjutnya menurut Mankiw (2016:93) nilai tukar atau sering disebut kurs (*exchange rate*) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Kurs sering juga disebut dengan valas, yaitu nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Sedangkan menurut Abimanyu (2016:1) nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relatif terhadap mata uang Negara lain, dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

### 2.4.2. Sistem Nilai Tukar

Menurut Mudrajat & Dendawijaya (2016:26) terdapat beberapa sistem nilai tukar yang berlaku di perekonomian internasional, yaitu:

1. Sistem *kurs* mengambang (*floating exchange rate*), sistem *kurs* ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Di dalam sistem kurs mengambang dikenal dua macam kurs mengambang, yaitu:
  - a. Mengambang bebas (murni) dimana kurs mata uang ditentukan

sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan pemerintah. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs.

- b. Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*) dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valas untuk mempengaruhi pergerakan kurs.
2. Sistem *kurs* tertambat (*pegged exchange rate*), dimana dalam sistem ini, suatu negara mengkaitkan nilai mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara partner dagang yang utama menambatkan ke suatu mata uang berarti nilai mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.
3. Sistem *kurs* tertambat merangkak (*crawling pegs*), dimana dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai tertentu pada rentang waktu tertentu. Keuntungan utama sistem ini adalah suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama dibanding sistem *kurs* tertambat. Oleh karena itu, sistem ini dapat

menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.

4. Sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*), banyak negara terutama negara sedang berkembang menetapkan nilai mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang. Keuntungan dari sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang. Seleksi mata uang yang dimasukkan dalam keranjang, umumnya ditentukan oleh peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu. Mata uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut. Jadi sekeranjang mata uang bagi suatu negara dapat terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda.
5. Sistem *kurs* tetap (*fixed exchange rate*), dimana dalam sistem ini, suatu negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga *kurs* ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. *Kurs* biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

### 2.4.3. Pengukuran Nilai Tukar

Menurut Mahyus (2018:177) pada dasarnya nilai tukar itu terbagi atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai riil (*real exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara

dengan barang dan jasa dari negara lain.

Selain itu Mahyus (2018:201) juga menjelaskan bahwa *kurs* nominal biasanya terbagi menjadi 2 (dua) *kurs* terpisah yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu menjadi *kurs* jual dan *kurs* beli. *Kurs* tengah merupakan *kurs* yang ada diantara *kurs* jual dan *kurs* beli. *Kurs* tengah juga menjadi salah satu indikator untuk mengukur nilai tukar mata uang, untuk mendapatkan nilai dari *kurs* tengah ini sendiri dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kurs\ Tengah = \frac{K_b + K_j}{2}$$

Sumber: Mahyus (2018)

Keterangan:

$K_b$  = *Kurs* beli

$K_j$  = *Kurs* jual

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

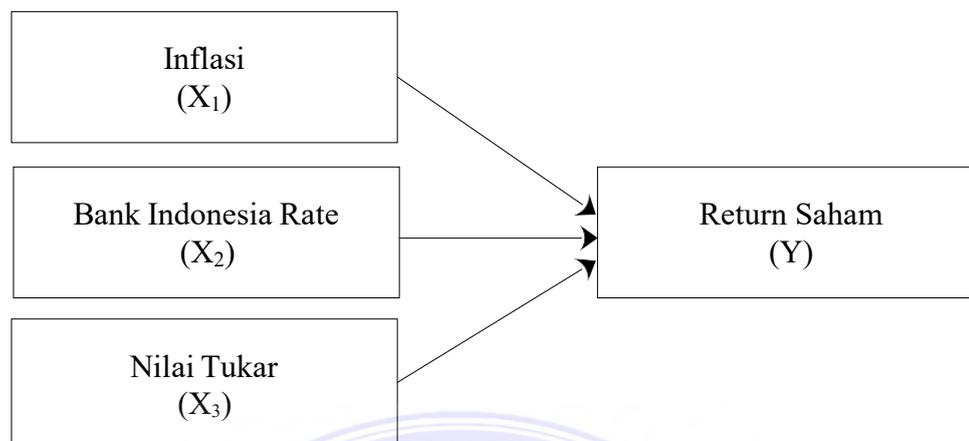
No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Afiyati & Topowijono (2018)	Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor <i>Food &amp; Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan BI rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Zakaria (2017)	Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, <i>Economic Value Added</i> , dan Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pasar dan <i>economic value added</i> tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan profitabilitas dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham.
3	Suriyani & Sudiartha (2018)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham, Sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.
4	Febrianti & Taufiq (2018)	Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar <i>Kurs</i> , Indeks Hang Seng, dan Indeks Dow Jones terhadap Return Saham (Studi Empiris PT. Semen Indonesia Periode 2009-2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, BI rate, dan <i>kurs</i> tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan indeks hang seng dan indeks dow jones berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham.
5	Adeputra & Wijaya (2015)	Pengaruh Nilai Tukar, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> , Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Return Saham <i>Food and Beverage</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan <i>net profit margin</i> , <i>return in assets</i> , dan inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham.

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	Sitanggang & Munthe (2018)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.
7	Lubis dkk. (2020)	Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap Return Saham Subsektor Perkebunan Dengan Harga Referensi <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Sedangkan BI rate berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Selain itu harga referensi CPO secara signifikan melemahkan pengaruh nilai tukar rupiah dan BI rate terhadap return saham.

## 2.6. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017:31) kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat lihat pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Adapun pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 2.7.1. Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara menyeluruh dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lain yaitu harga makanan, harga makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, harga sandang, harga kesehatan, harga pendidikan, rekreasi, dan olahraga, harga transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan (Boediono, 2014). Inflasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi return saham dan termasuk ke dalam faktor

makro. Tingkat inflasi memiliki dampak negatif terhadap return saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka return dari perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan (Samsul, 2016:200).

Teori tersebut juga dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti & Taufiq (2018) bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Artinya perubahan inflasi tidak memberikan pengaruh langsung terhadap return saham yang diperoleh oleh perusahaan.

**H<sub>1</sub> : Inflasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**

### **2.7.2. Pengaruh Bank Indonesia Rate terhadap Return Saham**

Bank Indonesia Rate merupakan suku bunga instrumen sinyal dari Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulan yang berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh Rapat Dewan Gubernur (RDG). Bank Indonesia Rate diumumkan ke publik segera setelah ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) sebagai sinyal *stance* kebijakan moneter yang lebih jelas dan tegas guna merespon prospek pencapaian sasaran inflasi. Bank Indonesia Rate berbunga tenor satu bulan yang diumumkan Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu Simorangkir & Suseno (2010:99). Bank Indonesia Rate merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi return saham dan termasuk ke dalam faktor makro. Kenaikan

Bank Indonesia Rate akan berdampak terhadap perekonomian dan sektor riil termasuk return saham. Bank Indonesia Rate akan berdampak positif terhadap return saham, yang artinya dengan meningkatnya Bank Indonesia Rate, maka return saham perusahaan juga akan meningkat (Samsul, 2016:200).

Teori tersebut juga dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afiyati & Topowijono (2018) bahwa Bank Indonesia Rate memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham. Artinya semakin tinggi Bank Indonesia Rate, maka akan semakin tinggi return saham yang diperoleh oleh perusahaan, akibat meningkatnya bunga simpanan yang diperoleh perusahaan dari hasil perdagangan saham.

**H<sub>2</sub> : Bank Indonesia Rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**

### **2.7.3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham**

Nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relatif terhadap mata uang Negara lain, dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang (Abimanyu, 2016). Nilai tukar merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi return saham dan termasuk ke dalam faktor makro. Nilai tukar akan memberikan dampak positif bagi return saham. Hal ini mengartikan bahwa menguatnya nilai tukar maka penerimaan return perusahaan juga akan ikut meningkat (Samsul, 2016:200).

Teori tersebut juga dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Afiyati & Topowijono (2018) bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Artinya semakin tinggi nilai tukar, maka akan semakin tinggi return saham yang diperoleh oleh perusahaan, akibat meningkatnya imbal hasil yang diperoleh perusahaan dari aktivitas perdagangan saham.

**H<sub>3</sub> : Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Definisi metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017:13) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) dapat ditafsirkan sebagai metode riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk menganalisis pada populasi atau sampel tertentu, teknik pemungutan sampel pada umumnya dilaksanakan secara acak, pendataan data memakai instrumen penelitian, analisis data mempunyai sifat kuantitatif atau statistik dengan destinasi untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

##### 3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan data-data yang relevan terkait dengan perusahaan sub sektor energi dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

##### 3.1.3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada Oktober 2020 sampai dengan Maret 2022.

**Tabel 3.1.**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	2020	2021		2022		
		Okt-Des	Jan-Okt	Nov-Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan judul						
2	Penyusunan proposal						
3	Revisi						
4	Seminar proposal						
5	Pengumpulan data						
6	Menganalisis data						
7	Penyusunan laporan akhir						
8	Revisi						
9	Seminar hasil						
10	Sidang meja hijau						

Sumber: Data Diolah (2022)

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2019 dengan jumlah sebanyak 51 perusahaan.

#### 3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono

(2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Salah satu alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
2. Perusahaan sub sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan sepanjang tahun 2015-2019
3. Perusahaan yang telah melakukan IPO >10 tahun
4. Perusahaan sub sektor energi yang memiliki nilai minimum *return saham* >3,50% sepanjang tahun 2015-2019

**Tabel 3.2.**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	√	√	√	x	x
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	√	√	√	x	x
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	√	√	√	x	x
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	√	x	x	x	x
5	ARII	Atlas Resources Tbk	√	x	x	x	x
6	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	√	√	√	x	x
7	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	√	x	x	x	x
8	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	√	x	x	x	x
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	√	x	x	x	x

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
10	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	√	√	x	x	x
11	BUMI	Bumi Resources Tbk	√	√	√	x	x
12	BYAN	Bayan Resources Tbk	√	√	√	x	x
13	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	√	x	x	x	x
14	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	√	√	√	x	x
15	DEWA	Darma Henwa Tbk	√	√	√	x	x
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	√	√	1
17	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	√	√	2
18	ELSA	Elnusa Tbk	√	√	√	x	x
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	√	√	√	x	x
20	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	√	√	√	3
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	√	√	x	x	x
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	√	x	x
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	√	√	√	x	x
24	HRUM	Harum Energy Tbk	√	√	x	x	x
25	INDY	Indika Energy Tbk	√	√	√	x	x
26	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk	√	√	√	x	x
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√	x	x
28	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	√	√	√	x	x
29	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	√	√	x	x	x
30	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	√	√	x	x	x
31	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	√	√	x	x	x
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	√	√	√	√	4
33	MITI	Mitra Investindo Tbk	√	√	√	x	x
34	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	√	√	√	√	5
35	MYOH	Samindo Resources Tbk	√	√	√	x	x
36	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	√	√	√	x	x
37	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	√	√	√	x	x
38	PTBA	Bukit Asam Tbk	√	√	√	√	6

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
39	PTIS	Indo Straits Tbk	√	√	x	x	x
40	PTRO	Petrosea Tbk	√	√	√	√	7
41	RAJA	Rukun Raharja Tbk	√	√	√	x	x
42	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	√	√	√	x	x
43	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	√	√	√	√	8
44	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	√	√	√	x	x
45	SMRU	SMR Utama Tbk	√	√	x	x	x
46	SOCI	Soechi Lines Tbk	√	√	x	x	x
47	SUGI	Sugih Energy Tbk	√	√	√	x	x
48	TOBA	TBS Energi Utama Tbk	√	√	x	x	x
49	TPMA	Trans Power Marine Tbk	√	√	x	x	x
50	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	√	√	√	√	9
51	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	√	√	x	x	x

Sumber: Data Diolah (2022)

Melalui hasil kriteria *sampling* pada Tabel 3.2 diketahui bahwa perusahaan yang terpilih menjadi sampel berdasarkan 4 (empat) kriteria yang sudah ditentukan berjumlah 9 perusahaan dengan total data observasi sebanyak 45 atau 9 x 5 tahun periode penelitian, yaitu 2015-2019.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Inflasi

Merupakan persentase kenaikan harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan

komoditi produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan lain sebagainya dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat di Indonesia.

2. Bank Indonesia Rate

Merupakan kebijakan suku bunga sebagai representasi sikap kebijakan moneter atas dasar kesepakatan Bank Indonesia, sekaligus merupakan suku bunga acuan seluruh perbankan di Indonesia.

3. Nilai tukar

Merupakan harga rupiah atau nilai dari satu mata uang rupiah dibandingkan atau ditukar dengan nilai mata uang Amerika atau dolar Amerika.

4. Return saham

Merupakan pendapatan saham yang dinyatakan dalam satuan persentase dari modal awal investasi saham atau keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham perusahaan sub sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**3.3.2. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel

3.3.

**Tabel 3.3.  
Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Formula/Indikator	Skala
Inflasi (X <sub>1</sub> )	Merupakan persentase kenaikan harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi produksi, penentuan	$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Formula/Indikator	Skala
	<p>harga, pencetakan uang, dan lain sebagainya dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat di Indonesia.</p> <p>Sumber: Iskandar (2015)</p>		
Bank Indonesia Rate (X <sub>2</sub> )	<p>Merupakan kebijakan suku bunga sebagai representasi sikap kebijakan moneter atas dasar kesepakatan Bank Indonesia, sekaligus merupakan suku bunga acuan seluruh perbankan di Indonesia.</p> <p>Sumber: Adisasmita (2015)</p>	$BI\ Rate = \text{Persentase Berdasarkan RDG Bank Indonesia}$	Nominal
Nilai Tukar (X <sub>3</sub> )	<p>Merupakan harga rupiah atau nilai dari satu mata uang rupiah dibandingkan atau ditukar dengan nilai mata uang Amerika atau dolar Amerika.</p> <p>Sumber: Mankiw (2016)</p>	$Kurs\ Tengah = \frac{K_b + K_j}{2}$	Rasio
Return Saham (Y)	<p>Merupakan pendapatan saham yang dinyatakan dalam satuan persentase dari modal awal investasi saham atau keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham perusahaan sub sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p> <p>Sumber: Samsul (2016)</p>	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah (2022)

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:131) data sekunder adalah suatu data yang telah dikoleksi oleh pihak beda yang bukan oleh periset tersebut sendiri untuk destinasi yang lain, dengan kata lain data yang didapatkan oleh pihak kedua. Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi Bank Indonesia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun cara melakukan dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelusuran dan mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian seperti laporan tahunan, data inflasi, data Bank Indonesia Rate, dan data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang diperoleh periode 2015-2019.

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Ghazali (2020:19) statistik

deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat dalam memenuhi kriteria data untuk dijadikan sebagai model analisis regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

#### 1. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2020:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram dan P-P Plot. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Z, untuk pengujian dengan Kolmogorov Smirnov Z, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov Smirnov Z adalah sebagai berikut (Ghozali, 2020):

- a. Jika  $\text{asyp.sig (2-tailed)} < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak normal
- b. Jika  $\text{asyp.sig (2-tailed)} > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data normal

#### 2. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2020:192) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk

mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Masalah multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2020):

- a. Jika nilai *tolerance*  $< 0.1$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan
  - b. Jika nilai *tolerance*  $> 0.1$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan
3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara pengamatan periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya dan sering terjadi pada sampel dengan data bersifat *time series*. Model disebut baik, apabila model independen dari autokorelasi (Ghozali, 2020:331). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber:Ghozali (2020)

### 3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2020:301) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 26 dengan persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Return saham
X <sub>1</sub>	= Inflasi
X <sub>2</sub>	= Bank Indonesia rate
X <sub>3</sub>	= Nilai tukar
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
e	= Koefisien <i>error</i>

### 3.6.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda dengan beberapa pengujian yang sudah ditentukan berdasarkan *output* estimasi regresi linear berganda. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji signifikansi parsial (uji-t)

Menurut Ghozali (2020:97) uji signifikansi parsial (uji-t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut (Ghozali, 2020:98):

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $Sig. > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig. < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

2. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2020:95) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel terikat, dengan nilai *Adjusted R Square* adalah antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Semakin nilai *Adjusted R Square* mendekati 1 (satu), maka akan semakin baik kemampuan model tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Inflasi yang meningkat tidak memberikan dampak buruk terhadap return saham perusahaan sub sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Inflasi yang tinggi memiliki dampak yang berbahaya bagi stabilitas ekonomi, termasuk juga mengancam keuangan perusahaan, karena meningkatnya inflasi dapat menyebabkan harga bahan baku yang tinggi dan membuat return saham menurun. Namun dalam penelitian ini diketahui bahwa inflasi mengalami penurunan atau berada pada nilai standar dengan rata-rata 3,1% sehingga hal ini tidak memberikan dampak terhadap return saham.
2. Bank Indonesia Rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Kenaikan Bank Indonesia Rate yang memicu peningkatan dalam perekonomian dan sektor riil juga mendorong meningkatnya return saham, karena meningkatnya bunga simpanan pada perusahaan dari hasil perdagangan saham. Namun dalam penelitian ini diketahui bahwa Bank Indonesia Rate memiliki nilai yang tidak stabil,

sehingga hal ini membuat keputusan investasi dan ekonomi dalam perusahaan juga tidak tetap dan membuat Bank Indonesia Rate memiliki pengaruh terhadap return saham secara tidak signifikan.

3. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Mekuatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, akan meningkatkan kurs atau harga rupiah terhadap dolar Amerika, sehingga penerimaan return saham juga akan ikut meningkat seiring tingginya nilai tukar rupiah, karena pada dasarnya perubahan nilai tukar memberikan dampak terhadap aktivitas saham perusahaan, hal ini disebabkan harga mata uang asing menentukan kondisi perdagangan di bursa efek, dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika berada pada nilai dengan rata-rata Rp 13.832,20 meskipun tidak menentu pada periode 2015-2019 namun masih dalam posisi rata-rata yang tidak jauh berbeda tiap tahunnya, sehingga hal ini memberikan dampak yang positif terhadap return saham.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran terkait sebagai berikut:

1. Investor dan perusahaan sub sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memperhatikan tingkat inflasi di Indonesia, karena inflasi yang meningkat akan memberikan dampak buruk terhadap return saham perusahaan sub sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena

itu apabila inflasi meningkat, perusahaan harus memiliki strategi agar inflasi tidak menyebabkan terjadinya peningkatan biaya perusahaan dan menurunnya return saham.

2. Investor dan perusahaan sub sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memperhatikan Bank Indonesia Rate di Indonesia, karena Bank Indonesia Rate yang meningkat akan memberikan dampak baik terhadap return saham perusahaan sub sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu apabila Bank Indonesia Rate mengalami kenaikan, maka perusahaan harus mengatur strategi sedemikian rupa agar return saham yang diperoleh semakin meningkat karena meningkatnya bunga simpanan pada perusahaan dari hasil perdagangan saham.
3. Investor dan perusahaan sub sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memperhatikan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, karena meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika akan memberikan dampak baik terhadap return saham perusahaan sub sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu disaat nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika meningkat, perusahaan harus mengatur strategi yang tepat agar return saham yang diperoleh juga ikut meningkat, karena menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, akan meningkatkan kurs atau harga rupiah terhadap dolar Amerika yang secara langsung penerimaan return perusahaan juga akan ikut meningkat seiring tingginya nilai tukar rupiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Y. (2016). *Memahami Kurs Valuta Asing*. Jakarta: UI Press.
- Adeputra, M., & Wijaya, I. (2015). Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return on Assets, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Return Saham Food and Beverage. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol. 2(No. 2).
- Adisasmita, R. (2015). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afiyati, H. T., & Topowijono, T. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 61(No. 2).
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). PT Bursa Efek Indonesia. Diambil 31 Januari 2022, dari <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febrianti, E. A., & Taufiq, Abd. R. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Kurs, Indeks Hang Seng, dan Indeks Dow Jones terhadap Return Saham (Studi Empiris PT. Semen Indonesia Periode 2009-2016). *Inventory*, Vol. 2(No. 2).
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Gilarso. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Universitas Diponegoro.
- Houston, B. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, P. (2015). *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- James, M., & Todaro, M. P. (2014). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*.

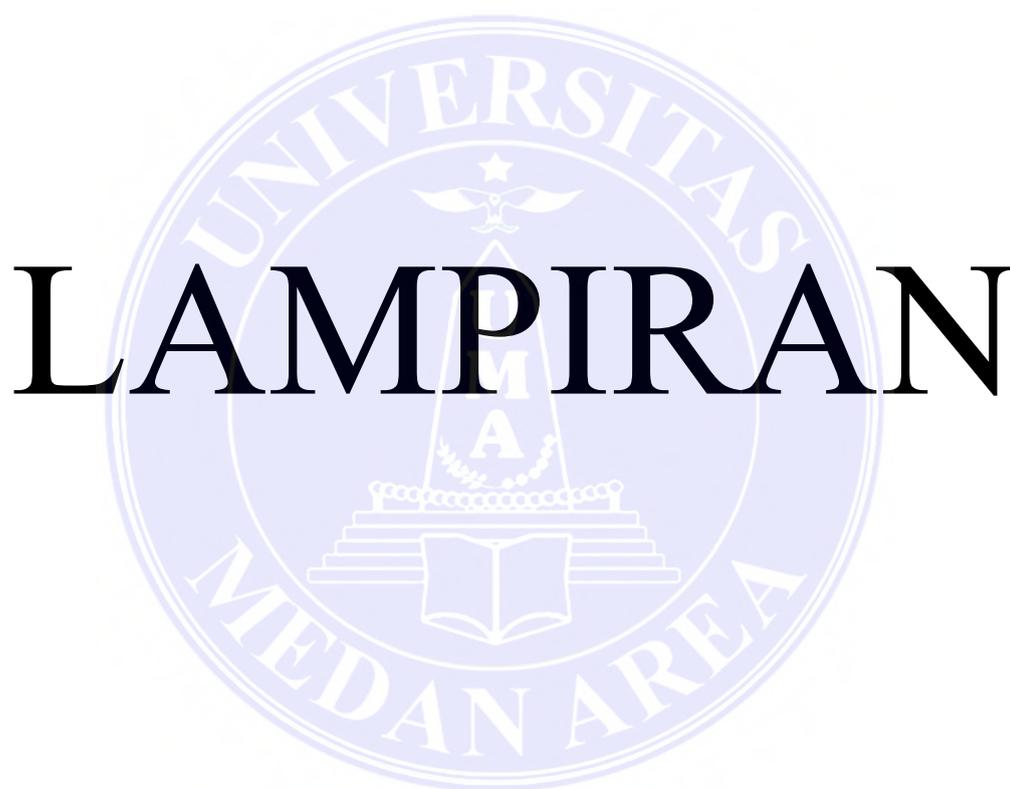
*Economic Development*. Jakarta:Ghalia Indonesia. <https://doi.org/2003>

- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Lubis, M., Kamaliah, K., & Savitri, E. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap Return Saham Subsektor Perkebunan Dengan Harga Referensi Crude Palm Oil (CPO) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 8(No. 1).
- Mahyus, E. (2018). *Ekonomi Internasional*. Jakarta:Erlangga.
- Mankiw, G. N. (2016). *Makro Ekonomi, Terjemahan:Fitria Liza, Imam Nurmawan*. Jakarta:Erlangga.
- Mudrajat, K., & Dendawijaya, L. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta:BPFE.
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter*. Jakarta:BPFE.
- Rozalinda. (2017). *Ekonomi Islam:Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta:Rajawali Press.
- Samsul, M. (2016). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta:Erlangga.
- Siamat, D. (2015). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta:Universitas Indonesia.
- Simorangkir, I., & Suseno. (2010). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta:Bank Indonesia.
- Sitanggang, H., & Munthe, K. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 18(No. 2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Sunariyah. (2014). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta:(UPP) AMP YKPN.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7(No. 6).

Tandelilin, E. (2016). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta:BPFE Universitas Diponegoro.

Zakaria, A. A. (2017). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, Economic Value Added, dan Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol. 5(No. 3).





**LAMPIRAN 1 HASIL PEROLEHAN DATA PENELITIAN**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	INFLASI (%)	BI RATE (%)	NILAI TUKAR (Rp)	RETURN SAHAM (%)
1	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	2015	3,35	7,50	13.795,00	5,14
2			2016	3,02	4,75	13.436,00	5,76
3			2017	3,61	4,25	13.548,00	3,64
4			2018	3,13	6,00	14.481,00	6,19
5			2019	2,72	5,00	13.901,01	4,43
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2015	3,35	7,50	13.795,00	6,02
7			2016	3,02	4,75	13.436,00	5,77
8			2017	3,61	4,25	13.548,00	3,79
9			2018	3,13	6,00	14.481,00	6,89
10			2019	2,72	5,00	13.901,01	4,58
11	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2015	3,35	7,50	13.795,00	5,26
12			2016	3,02	4,75	13.436,00	6,08
13			2017	3,61	4,25	13.548,00	3,69
14			2018	3,13	6,00	14.481,00	6,81
15			2019	2,72	5,00	13.901,01	3,89
16	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2015	3,35	7,50	13.795,00	5,27
17			2016	3,02	4,75	13.436,00	5,70
18			2017	3,61	4,25	13.548,00	3,74
19			2018	3,13	6,00	14.481,00	6,27
20			2019	2,72	5,00	13.901,01	4,95
21	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	2015	3,35	7,50	13.795,00	5,62
22			2016	3,02	4,75	13.436,00	5,96
23			2017	3,61	4,25	13.548,00	3,99
24			2018	3,13	6,00	14.481,00	6,94
25			2019	2,72	5,00	13.901,01	3,98
26	PTBA	Bukit Asam Tbk	2015	3,35	7,50	13.795,00	5,43
27			2016	3,02	4,75	13.436,00	5,96
28			2017	3,61	4,25	13.548,00	3,63
29			2018	3,13	6,00	14.481,00	6,87
30			2019	2,72	5,00	13.901,01	4,80
31	PTRO	Petrosea Tbk	2015	3,35	7,50	13.795,00	4,80
32			2016	3,02	4,75	13.436,00	5,69
33			2017	3,61	4,25	13.548,00	3,66
34			2018	3,13	6,00	14.481,00	6,74
35			2019	2,72	5,00	13.901,01	4,27
36	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2015	3,35	7,50	13.795,00	4,71
37			2016	3,02	4,75	13.436,00	5,84
38			2017	3,61	4,25	13.548,00	3,94
39			2018	3,13	6,00	14.481,00	6,96
40			2019	2,72	5,00	13.901,01	4,66
41	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	2015	3,35	7,50	13.795,00	5,26
42			2016	3,02	4,75	13.436,00	5,66
43			2017	3,61	4,25	13.548,00	4,05
44			2018	3,13	6,00	14.481,00	6,84
45			2019	2,72	5,00	13.901,01	4,30

## LAMPIRAN 2 HASIL ESTIMASI SPSS

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84606626
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,958
Asymp. Sig. (2-tailed)		,317

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Tukar, Inflasi, Bank Indonesia Rate <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Return Saham  
b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,618 <sup>a</sup>	,382	,337	,87647	2,865

- a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Bank Indonesia Rate  
b. Dependent Variable: Return Saham

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,460	3	6,487	8,444	,000 <sup>b</sup>
	Residual	31,496	41	,768		
	Total	50,956	44			

- a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Bank Indonesia Rate

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-148,091	55,125		-2,686	,010
	Inflasi	-,650	,456	-,184	-1,425	,162
	Bank Indonesia Rate	,251	,127	,272	1,973	,055
	Nilai Tukar	16,149	5,768	,396	2,800	,008

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	,907	1,102
	Bank Indonesia Rate	,794	1,260
	Nilai Tukar	,753	1,328

a. Dependent Variable: Return Saham

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Inflasi	Bank Indonesia Rate
1	1	3,962	1,000	,00	,00	,00
	2	,032	11,189	,00	,03	,79
	3	,006	25,764	,00	,88	,01
	4	2,816E-6	1186,196	1,00	,09	,20

Variance ...

Model	Dimension	Nilai Tukar
1	1	,00
	2	,00
	3	,00
	4	1,00

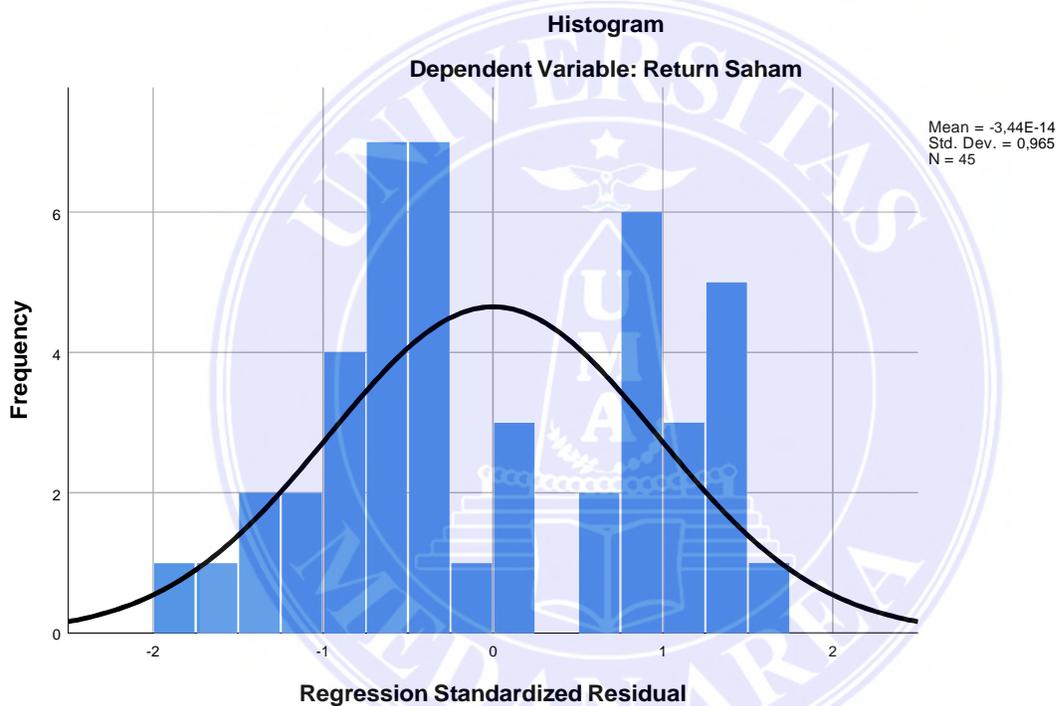
a. Dependent Variable: Return Saham

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,2773	6,1044	5,2096	,66503	45
Residual	-1,56928	1,42789	,00000	,84607	45
Std. Predicted Value	-1,402	1,346	,000	1,000	45
Std. Residual	-1,790	1,629	,000	,965	45

a. Dependent Variable: Return Saham

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

